

PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 ROWOSARI KABUPATEN KENDAL

Kharisma Diah Safiroti

Email: kharismadiahsafiroti@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini kurangnya pemahaman nilai-nilai Pancasila, adanya perilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah, faktor pendorong dan penghambat penerapan nilai-nilai Pancasila, dan diperlukannya strategi sekolah dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Siswa SMP Negeri 1 Rowosari Kabupaten Kendal merumuskan masalah bagaimana menerapkan gagasan Pancasila. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana siswa SMP Negeri 1 Rowosari Kabupaten Krndal menggunakan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. SMP N 1 Rowosari Kabupaten Kendal dijadikan lokasi penelitian. Informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mendalam. Keandalan temuan ditingkatkan dengan triangulasi beberapa metode pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berbasis data. Studi ini menunjukkan bahwa SMP N 1 Rowosari di Kabupaten Kendal sebagian besar telah berhasil menerapkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa sehari-hari di sekolah yang meliputi perilaku beragama yang taat, persahabatan yang penuh kasih sayang, penerimaan terhadap keragaman agama, ras, dan intelektual, demokrasi, dan keadilan dalam segala hal yang dilakukan. Dengan bertindak sesuai dengan cita-cita Pancasila di kelas, guru PKn berfungsi sebagai panutan bagi siswa. Misalnya menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum proses pembelajaran, membuang sampah pada tempatnya hal sekecil itu pun akan dicontoh oleh siswa. Simpulan dalam penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai Pancasila mulai dari nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan yang dilakukan siswa di SMP N 1 Rowosari sudah dilakukan dengan baik. Saran dalam penelitian ini guru Guru PPKn hendaknya selalu memberikan contoh-contoh perilaku yang berkarakter, mampu memberikan motivasi dan inovasi-inovasi serta menjadi figur yang baik bagi siswa. Untuk siswa diharapkan dapat memahami dan melaksanakan penerapan nilai-nilai Pancasila yang diajarkan secara konsisten.

Kata Kunci: Penerapan, Nilai-Nilai Pancasila, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan itu penting karena membentuk seseorang menjadi karakter moral yang kuat yang dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain di sekitarnya. Berikut ini tercantum dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Suatu lingkungan dan proses belajar yang sesuai sengaja diciptakan melalui pendidikan agar setiap peserta didik dapat mewujudkan dirinya seutuhnya baik intelektual, emosional, sosial, potensi moral, dan spiritual untuk kebaikan diri mereka sendiri, masyarakat mereka, bangsa mereka, dan negara mereka.

Salah satu pandangan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang baik yang berperilaku baik dan mematuhi aturan lembaga. Dapat dipercaya, menghormati guru, sesuai dengan peraturan sekolah, dan mengutamakan kesehatan dan kesejahteraan diri sendiri dan orang lain adalah kebajikan.

Kami menunjukkan bahwa cita-cita bangsa Indonesia telah mengkrystal dalam seperangkat prinsip yang kebenarannya dianggap relevan dengan semua aspek kehidupan sehari-hari ketika kami menyatakan bahwa negara Indonesia menganut Pancasila sebagai falsafah pedomannya. Karena perkembangan sosial dan teknis bangsa yang cepat, banyak pelanggaran terjadi baik di masyarakat Indonesia maupun di ruang kelas. Terutama ketika siswa melanggar aturan di sekolah dengan bertindak seperti mengantuk di kelas, datang terlambat, tidak berpakaian serba hitam, dll. Proses penerapan pembelajaran adalah inti dari pendidikan. Merupakan tugas guru untuk menjelaskan materi pelajaran secara efektif, merancang rencana pelajaran yang efisien, dan memberikan contoh yang sangat baik untuk siswa mereka. Menjadi anggota staf pendidikan yang berkualitas, guru dapat menilai kesejahteraan siswa mereka dengan objektivitas. Profesionalisme pendidik memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang ditawarkan di sekolah tertentu.

Generasi yang benar-benar mewujudkan konsep-konsep Pancasila dalam kehidupan sehari-hari adalah yang dibutuhkan bangsa kita, karena semakin hari semakin terlihat tanda-tanda runtuhnya cita-cita Pancasila. Banyak terjadi kekerasan di sekolah dan masyarakat secara keseluruhan, banyak remaja menggunakan zat-zat terlarang (alkohol, narkoba, psikotropika, dll), banyak melakukan hal-hal yang merusak diri sendiri seperti membuat tato, sopan santun terhadap orang tua dan guru menurun, semua orang tidak bertanggung jawab, ada ketidakpercayaan antar manusia, dan berbohong serta menipu mudah dilakukan.

Orang-orang di semua lapisan masyarakat mengalami dampak yang belum pernah terjadi sebelumnya sebagai akibat dari digitalisasi yang menyebar saat ini.

Banyak orang Indonesia yang masih belum mengetahui konsep Pancasila meskipun kita hidup di era internet. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat setempat memberikan nilai-nilai Pancasila yang layak dihormati. Telah terbukti bahwa mereka yang tidak memperoleh cita-cita Pancasila berkontribusi terhadap degradasi moral masyarakat karena mereka kurang menekankan pendidikan atau terlalu peduli dengan kesejahteraan individu mereka.

Sungguh mengerikan bahwa Indonesia bisa kehilangan persatuannya, tetapi lebih besar lagi bahwa menguapnya semangat Pancasila di kalangan rakyat akan berdampak bencana pada kemampuan negara untuk hidup dan akan membahayakan persatuan dan keberadaan negara.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul ***“Penerapan Nilai Nilai Pancasila pada Siswa SMP N 1 Rowosari Kabupaten Kendal”*** untuk mengetahui bagaimana siswa di sekolah di wilayah Kendal ini mengamalkan sila-sila Pancasila. Dalam beberapa tahun terakhir, semakin sedikit siswa yang mampu menghafalkan sila-sila Pancasila secara utuh.

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian menggunakan kualitatif dengan menggunakan teknik pendekatan deskriptif, tujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai nilai Pancasila pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rowosari Kabupaten Kendal. Penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan oleh peneliti. Proses pengumpulan data wawancara dengan 4 informan guru dan 6 siswa kelas VII, VIII dan IX. Tempat yang diobservasi yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rowosari. Dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan mengambil gambar peserta didik ketika sedang melakukan kegiatan sesuai nilai-nilai Pancasila diluar kelas dan mengambil gambar peserta didik ketika pembelajaran didalam kelas dan juga ketika wawancara, dan dokumentasi juga berupa rekaman suara hasil wawancara informan guru dan siswa dengan peneliti. Peneliti fokus pada penerapan nilai nilai Pancasila pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rowosari Kabupaten Kendal.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa SMP N 1 Rowosari Kabupaten Kendal sudah dilaksanakan dengan baik. Penerapan nilai-nilai Pancasila dilakukan oleh siswa baik di dalam kelas atau di luar kelas sudah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Untuk mempermudah pembahasan maka dijelaskan sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Penerapan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama yaitu nilai Ketuhanan. Ketuhanan diharapkan mampu membentuk siswa tersebut menjadi orang yang berbudi pekerti luhur, selalu menaati dan melaksanakan perintah agama serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain dan menghormati pelaksanaan ibadah agama lain. Penerapan nilai Ketuhanan pada kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran di SMP N 1 Rowosari yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuhur berjamaah, tadaruz setiap hari jumat minggu ketiga. Jika penerapan nilai Ketuhanan ini berjalan dengan baik maka siswa akan selalu berperilaku sopan santun, jujur, disiplin, yang merupakan karakter dasar siswa. Sehingga pelanggaran terhadap tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa akan dapat ditekan seminimal mungkin. Berikut disajikan gambar penerapan nilai Ketuhanan, sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan oleh siswa SMP N 1 Rowosari yang diimami oleh guru.

2. Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Penerapan nilai-nilai Pancasila pada sila kedua yaitu nilai kemanusiaan. Penerapan nilai kemanusiaan dapat dilakukan didalam maupun diluar kelas. Didalam kelas guru memberikan nasehat nasehat dan contoh perilaku yang baik. Seorang siswa akan mendapatkan peringatan segera dari guru jika mereka bertindak tidak pantas di luar kelas. Menurut apa yang peneliti lihat, kegiatan 5S—sapa, senyum, sapa, sopan santun, dan sopan santun—dipraktikkan setiap hari sebagai komponen kurikulum pendidikan moral sekolah di SMP Negeri 1 Rowosari. Etika dan nilai-nilai pendidikan masyarakat juga termasuk dalam kegiatan 5S ini. Dengan membiasakan diri untuk selalu menyapa, menyapa, dan menyeringai kepada setiap orang yang ditemuinya, siswa diharapkan mendapatkan pelajaran moral melalui latihan 5S ini. Nilai-nilai luar biasa yang diperoleh anak-anak hanya dengan dibiasakan dengan metode 5S juga dapat dianggap sebagai bukti pendidikan karakter. Anda juga dapat menggunakannya untuk membuang sampah, mengunjungi teman yang sakit, atau membantu teman yang membutuhkan.

3. Persatuan Indonesia

menerapkan sila-sila Pancasila pada sila ketiga, yaitu gagasan kesatuan. Bangsa Indonesia harus mengesampingkan perbedaan mereka dan bekerja sama untuk menegakkan gagasan kebersamaan. Nilai persatuan memberikan kesadaran kepada siswa untuk dapat menerima keberagaman ras dan agama serta selalu bersikap positif. Siswa harus saling bertoleransi terhadap agama yang lainnya. Siswa tidak boleh membuat kelompok-kelompok dari daerahnya sendiri, mereka harus berbaur dengan siswa dari daerah lain sehingga terciptanya persatuan. Penerapan nilai Persatuan di SMP N 1 Rowosari ini juga dengan berbagai cara yaitu penanaman rasa cinta tanah air pada negara. Contohnya melaksanakan upacara bendera dengan disiplin dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, setiap selesai KBM menyanyikan lagu nasional,

4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

Penerapan nilai-nilai Pancasila pada sila keempat yaitu nilai kerakyatan. Penerapan nilai demokratis di SMP N 1 Rowosari itu lebih terlihat jelas saat ada pemilihan ketua OSIS, pemilihan ketua kelas, dan musyawarah dalam kegiatan tertentu. Dalam kegiatan tersebut tentunya banyak usulan-usulan dari siswa yang didengar dan diterima oleh siswa lainnya, sehingga kegiatan tersebut sudah melaksanakan nilai demokratis karena mengedepankan dan melaksanakan bentuk musyawarah yang baik. Manfaat dari penerapan nilai demokratis ini siswa dapat memiliki sikap demokratis yaitu menghargai setiap perbedaan pendapat, menyimak dan mendengarkan setiap perbedaan dengan persepsi pribadi memberikan kesempatan orang berbicara

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Di SMP Negeri 1 Rowosari, keadilan merupakan nilai fundamental yang harus dijunjung tinggi jika siswa ingin memperlakukan satu sama lain dengan adil, tidak memihak atau memihak, dan berteman dari semua latar belakang. Ketika siswa melanggar aturan, guru memberikan hukuman sesuai dengan aturan, bukan berdasarkan kedekatan dengan pelanggaran. Misalnya, beberapa siswa sering datang terlambat ke kelas; dalam situasi ini, guru dapat mengenakan denda atau hukuman. Guru tidak boleh membiarkan siswa tersebut tanpa adanya hukuman atau sanksi. Jika itu terjadi maka siswa tersebut akan mengulangnya lagi dan terus melanggar tata tertib.

KESIMPULAN DAN SARAN

Di SMP N 1 Rowosari Kabupaten Kendal, sebagaimana ditunjukkan dari hasil kajian dan pembahasan selanjutnya, Pancasila berhasil diterapkan. Nilai-nilai siswa yang mencerminkan ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kemasyarakatan, dan keadilan menjadi bukti akan hal tersebut. Penerapan nilai-nilai tersebut dilakukan oleh guru melalui berbagai kegiatan-kegiatan agar siswa dapat memahami nilai nilai Pancasila. Dalam penerapan nilai Ketuhanan guru menyuruh siswanya untuk selalu mematuhi perintah agamanya, yang bentuk dan wujudnya seperti berdoa sebelum memulai dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, berperilaku sopan santun terhadap guru dan pendidik lainnya. Penerapan nilai kemanusiaan dilakukan oleh guru dengan memberikan contoh – contoh perilaku yang sesuai dilingkungan sekolah dan menegur siswa jika melakukan hal-hal yang kurang tepat. Adapun bentuk dan wujudnya seperti penerapan 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun), membantu teman yang membutuhkan, dan membuang sampah pada tempatnya. Penerapan nilai persatuan, guru selalu mengajarkan siswanya untuk menerima perbedaan-perbedaan yang ada diantara siswa lainnya. Selain itu, guru juga mengajarkan siswa untuk lebih cinta tanah air contohnya mengikuti upacara bendera setiap hari senin atau memperingati hari besar lainnya, menyanyikan lagu nasional, memberi hiasan kelas dengan foto pahlawan supaya selalu diingat dan dikenang jasanya. Nilai kerakyatan yang dilakukan guru dengan membiasakan siswa selalu berfikir objektif dalam menentukan pilihan, menghargai perbedaan pendapat, dan memberikan kesempatan siswa lainnya untuk mengeluarkan pendapat. Bentuk dan wujud antara lain saat pemilihan ketua OSIS maupun pemilihan ketua kelas. Penerapan nilai keadilan dilakukan oleh siswa agar berbuat adil kepada semua teman di sekolah. Menunjukkan objektivitas, tidak memihak, dan menjalin hubungan dengan individu dari berbagai usia dan agama. Ketika siswa melanggar aturan, guru memberikan hukuman sesuai dengan aturan, bukan berdasarkan kedekatan dengan pelanggaran. Misalnya, beberapa siswa sering datang terlambat ke kelas; dalam situasi ini, guru dapat mengenakan denda atau hukuman. Tanpa menjatuhkan hukuman apa pun kepada siswa, guru tidak bisa meninggalkan kelas begitu saja. Jika itu terjadi maka siswa tersebut akan mengulangnya lagi dan terus melanggar tata tertib. Dengan demikian berarti guru sangat berperan pada pelaksanaan penerapan nilai-nilai Pancasila dengan memberikan inovasi yang bertujuan merangsang atau membiasakan siswa untuk berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila yang ada. Penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa tidak dapat dilakukan dengan instan tetapi harus melalui kebiasaan-kebiasaan yang berkelanjutan.

Untuk itu Guru PPKn hendaknya selalu memberikan contoh-contoh perilaku yang berkarakter, mampu memberikan motivasi dan inovasi-inovasi serta bisa menjadi figur yang baik bagi siswa. Guru PPKn sebaiknya bisa lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dalam melakukan perbuatan atau perilaku yang tidak menyimpang nilai-nilai Pancasila. Siswa perlu adanya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya dilingkungan sekolah saja. Siswa hendaknya dapat memahami dan melaksanakan secara konsisten nilai-nilai Pancasila tersebut kapanpun dan dimanapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Putriwati, I. (2019). *Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Perilaku Siswa Di SMK Terpadu Gunung Sari Makasar*. Skripsi. Makasar. Universitas Muhammadiyah Makasar. Tidak diterbitkan
- Kamil, M.S.A (2021). *Penerapan Nilai Nilai Pancasila Untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Di MTS Ahmad Yani Jabung*. Skripsi. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tidak diterbitkan
- Khosiah, N. (2022). "Implementasi Nilai Nilai Pancasila Peserta Didik Di Madrasah Ibtadaiyah Mambal Falah Tongas Probolinggo". *Jurnal Studi Keislaman*. 6(1) 84-100